

Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kain Tenun Songket di Nagari Pandai Sikek Sumatera Barat

Analysis of Songket Woven Fabric Business Development Strategy in Nagari Pandai Sikek West Sumatra

Hutri Rizki Amelia

Program Studi Pendidikan Geografi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

hutririzkiamelia.m.pd@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini di deskripsikan dengan tujuan mengetahui profil usaha kain tenun songket serta menganalisis strategi pengembangan usaha pada industri kain tenun songket di nagari Pandai Sikek Sumatera Barat melalui analisis SWOT. Penelitian ini dilatar belakangi oleh memudarnya eksistensi kain songket karena modernisasi dan perubahan gaya hidup, masyarakat lebih memilih pakaian yang praktis dan modern daripada pakaian tradisional seperti kain songket. Selain itu, penurunan permintaan kain songket disebabkan oleh harganya yang relatif mahal. Penelitian ini merupakan penelitian yang di desain secara kualitatif. Penelitian kualitatif secara empiris dalam penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk melihat secara keseluruhan bagaimana strategi pengembangan yang diterapkan oleh usaha kain tenun songket menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kain tenun songket di Nagari Pandai Sikek merupakan cultural heritage masyarakat Minangkabau, yang bernilai tinggi dan diwariskan secara turun temurun. Dari hasil analisis SWOT dirumuskan beberapa strategi dalam mengembangkan usaha kain tenun songket, diantaranya Promosi kain tenun songket melalui sosial media, sehingga kain songket lebih dikenal secara luas; Regenerasi pelaku usaha tenun guna menjamin kontinuitas produksi; Meningkatkan akses modal untuk mengembangkan usaha kain songket; Event budaya mendukung promosi kain tenun songket.

Kata kunci: Analisis SWOT, Strategi

Abstract

This research is described with the aim of knowing the profile of the songket woven fabric business and analyzing business development strategies in the songket woven fabric industry in Pandai Sikek nagari West Sumatra through SWOT analysis. This research is motivated by the fading existence of songket cloth due to modernization and lifestyle changes, people prefer practical and modern clothing rather than traditional clothing such as songket cloth. In addition, the decline in demand for songket cloth is caused by its relatively expensive price. This research is a qualitative research design. Empirical qualitative research in this study was conducted with the aim of seeing as a whole how the development strategy applied by the songket woven fabric business using SWOT analysis. The results showed that the songket woven fabric business in Nagari Pandai Sikek is a cultural heritage of the Minangkabau people, which is of high value and has been passed down from generation to generation. From the results of the SWOT analysis, several strategies were formulated in developing the songket woven fabric business, including Promotion of songket woven fabrics through social media, so that songket fabrics are more widely known; Regeneration of weaving business actors to ensure production continuity; Increase access to capital to develop songket fabric businesses; Cultural events support the promotion of songket woven fabrics.

Keywords: SWOT Analysis, Strategy

Pendahuluan

Cultur lanscape dimakani sebagai luaran dari adanya interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan dan terjadi pengaruh budaya di dalamnya secara berkesinambungan dalam waktu yang

lama. Konsep ini dikembangkan dalam bidang geografi dan studi budaya untuk memahami bagaimana aktivitas manusia dan praktik budaya mempengaruhi dan mengubah lingkungan alam. Lanskap budaya meliputi fitur alamiah, seperti gunung, sungai, hutan, dan flora/fauna, serta fitur buatan manusia, seperti bangunan, jalan, lahan pertanian, dan monumen. Unsur-unsur ini tidak dipandang secara terpisah, melainkan dipahami sebagai sistem yang koheren dan saling terkait yang mencerminkan hubungan antara manusia dan lingkungan mereka. Culture lanscape perlu dipahami karena di dalamnya terkandung cerminan sejarah, nilai budaya bahkan identitas dalam suatu masyarakat. Hal ini sebagai bentuk melindungi dan di dalamnya juga belajar terkait culture lanscape itu sendiri, dalam rangka pemahaman sejarah manusia, promosi keragaman budaya serta pelestarian warisan kebudayaan sebagai bekal generasi yang akan datang (Hutri, 2023)

Indonesia merupakan negara multikultural yang terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, budaya dan agama yang beraneka ragam. Salah satu keragaman tersebut tercermin dari kain tenun songket, yang merupakan bagaian dari warisan khas masyarakat Minangkabau. Kain tenun dihasilkan melalui proses menganyam benang-benang menjadi kain dengan menggunakan alat tenun tradisional. Teknik, motif, dan desain kain tenun sering kali memiliki makna budaya, sejarah, dan simbolisme yang dalam bagi masyarakat yang menghasilkannya

Kain tenun songket merupakan simbol identitas masyarakat Minangkabau. Di dalam kain songket mengandung nilai-nilai tradisional, kepercayaan, mitologi, atau sejarah masyarakat Minangkabau. Setiap motif dan pola yang dihasilkan memiliki cerita dan makna yang terkait dengan kehidupan sosial, ritual, dan adat istiadat masyarakat Minangkabau. Selain itu, kain tenun juga mencerminkan keahlian dan keterampilan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Proses pembuatan kain tenun sering kali melibatkan pengetahuan yang mendalam tentang bahan-bahan, teknik tenun, dan warisan budaya yang ada di sekitarnya. Pengakuan dan pelestarian kain tenun sebagai warisan budaya sangat penting. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya untuk melestarikan teknik tenun tradisional, pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda, promosi dan pemasaran produk kain tenun, serta peningkatan kesadaran tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kain tenun tersebut.

Berbagai jenis songket tenun dihasilkan di Sumatera Barat diantaranya seperti dari Kabupaten Sawahlunto (Nagari Pandai Sikek, Silingang), dan dari Kabupaten Lima Puluh Kota (Tenun Kubang Payakumbuh). Dalam menghasilkan sebuah songket membutuhkan waktu yang tidak sebentar, hal ini dikarenakan diperlukan keahlian dan ketelitian dalam menghasilkan songket tersebut. Misalnya di Nagari yang berada di Kabupaten Tanah Datar yang bernama Pandai Sikek, merupakan suatu nagari yang sampai saat ini masih memproduksi kain tenun dan ini merupakan bagian yang sudah turun temurun. Oleh karena itu meskipun dalam selang waktu terdapat pasang surut namun generasi dalam menenun masih tetap dipertahankan sampai sekarang, karena alasan lainnya juga ini tidak dapat diturunkan ari generasi diluar daerah Pandai Sikek.

Selain itu, pembuatan kain songket tidak menggunakan mesin modern, tapi menggunakan alat khusus untuk menenun yang diciptakan manusia atau biasa dikenal alat tenun bukan mesin (ATBM). Penggunaan ATBM ini yang memiliki kerumitan dan memerlukan kecermatan dan ketelitian serta keahlian. Sehingga seperti yang disebutkan sebelumnya memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk menghasilkan kain songket. Selain itu juga proses pembuatan songket ini akan berdampak kepada harga, artinya tidak salah jika harga songket yang dihasilkan tergolong mahal jika disesuaikan dengan proses pembuatannya.

Di era globalisasi dan modernisasi, gaya hidup masyarakat telah mengalami perubahan signifikan. Banyak orang lebih cenderung mengenakan pakaian modern yang lebih praktis dan nyaman daripada pakaian tradisional seperti songket. Hal ini dapat menyebabkan penurunan permintaan akan kain songket dan membuatnya kalah saing dengan pakaian lain yang lebih tren. Selain karena modernisasi dan perubahan gaya hidup, faktor lain yang menjadi penyebab mudarnya eksistensi kain songket mahalnya harga. Hal ini merupakan sebab dari kain songket biasanya dibuat secara manual dan memakan waktu serta keterampilan yang tinggi. Namun, di pasar yang didominasi oleh produksi massal, pakaian dan kain impor yang lebih murah dan cepat diproduksi dapat menjadi pesaing yang kuat bagi songket.

Dari berbagai masalah yang telah dipaparkan diatas, diperlukan strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha kain songket, agar eksistensinya tetap terjaga sebagai warisan budaya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah judul penelitian "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kain Tenun Songket di Nagari Pandai Sikek Sumatera Barat".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif empiris dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji strategi pengembangan perusahaan kain songket secara keseluruhan dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini didasarkan pada data primer. H. Data diperoleh secara langsung melalui survei, dalam hal ini dari proses wawancara. Informan penelitian ini adalah pemilik pabrik tekstil songket dan penenun songket yang diwawancarai untuk penelitian yang diperlukan penulis. Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan datanya. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara bebas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang bersifat informal atau informal, biasanya diwujudkan dalam percakapan yang ditujukan pada data yang diinginkan. metode analisis SWOT digunakan untuk analisis dalam penelitian ini. Analisis SWOT adalah metode mengidentifikasi berbagai faktor dan secara sistematis mengembangkan strategi berbasis logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Setelah menentukan bobot dan nilai rating setiap elemen, dilakukan analisis dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks ini digunakan untuk mengidentifikasi posisi strategis yang sesuai dalam pengembangan objek penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis matriks strategi/SWOT.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Usaha Kain Tenun Songket Pandai Sikek.

Pandai Sikek merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang terkenal dengan keindahan tekstil songketnya. Tenun songket merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang paling istimewa. Pembuatan songket shikek pintar sangatlah sulit dan rumit, memerlukan waktu yang tidak sedikit sehingga memerlukan ketelitian dan kesabaran. Penggunaan benang emas khas Songket semakin menambah keindahannya. Kerajinan tekstil Pandai Sikek telah ada dan berkembang sejak tahun 1850 (1850 M). Putri & Deslieni, 2019). Seni tenun songket merupakan produk budaya yang lahir dari hasil kerjasama masyarakat dan merupakan warisan budaya Nagari Pandai Sikek. Produksi kain ini masih dilakukan secara tradisional dengan tangan. Tingkat kerumitan motif pada kain Batabua dan Lenstov menentukan harga pasarnya. Hal inilah yang menjadi keunggulan Tenun Songket Nagari Pandai Sikek dibandingkan dengan produk tenun daerah lainnya seperti Tenun Silungkang dan Tenun Payakumbuh. Bentuk motif tekstil Pandai Sikek yang relatif kecil dan halus membuat tampilan tekstil semakin indah (Izzati & Dahlia, 2021)

Dalam menciptakan kain songket tradisional untuk keperluan sehari-hari, para perajin juga berupaya memahami makna dan tujuan hidup dari karya yang mereka ciptakan. Para perajin lebih mementingkan tercapainya keselarasan dan kesempurnaan akhir dari ungkapan nilai-nilai filosofis tradisional sesuai budaya dan adat istiadat Minang-Kabau, serta keberadaan karya yang diciptakan dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat. Sebab, fungsi seni adalah untuk mengekspresikan emosi dan menyampaikan pemahaman kepada massa (Jandoli, 1880). Secara khusus, tekstil songket yang diproduksi oleh perajin di wilayah Panday Sikek memiliki fokus khusus pada seluruh kain tenun yang diproduksi, baik itu untuk memproduksi tekstil songket sebagai alat upacara adat maupun sebagai produk kegunaan, dengan menonjolkan tiga motif penting yang selalu terlihat. Motifnya ada tiga jenis, yaitu motif batang pinang (pohon pinang), motif bayam bijo (biji bayam), dan motif akraka kera. Ekspresi ketiga jenis motif tersebut menjadi salah satu ciri khas kain songket. Nah, jika ketiga jenis motif tersebut tidak Anda temukan pada tekstil songket, bisa dipastikan tekstil songket tersebut bukanlah hasil karya perajin dari daerah Pandai Sikek.

Sasaran utama dalam memasarkan kain tenun pandai sikek lebih fokus pada kain tenun pesanan konsumen yang memiliki harga bervariasi. Dengan harapan dari kepuasan konsumen terhadap kain tenun yang di pesan, konsumen secara tidak langsung membantu mempromosikan kain tenun pandai sikek dari mulut ke mulut sehingga penggunaan media sosial instagram sebagai media tambahan dan pendukung dalam memasarkan berbagai jenis dan model kain tenun maupun kain tenun pesanan dari konsumen.

Strategi Pemasaran Tenun Pandai Sikek melalui Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu bentuk analisis dalam suatu organisasi yang membantu untuk secara sistematis membuat rencana menyeluruh untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Rangkuty, 2006). Untuk menyusun strategi pemasaran tekstil smart chicek, perlu dilakukan analisis terhadap potensi tekstil tersebut. Analisis potensi smart fabric Sikek dilakukan berdasarkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik pabrik tekstil Sikek dan penenun yang cerdas.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, kami merumuskan kekuatan dan kelemahan (faktor internal), peluang dan ancaman (faktor eksternal). Di bawah ini kami mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pemasaran kain pintar Sikek. Mereka tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> Memiliki produk yang mempunyai daya tarik tersendiri dan memiliki ciri khas. Tenun yang berkualitas karena dibuat secara <i>handmade</i> Mempunyai motif yang unik dan khas Perajin yang berpengalaman Keterampilan menenun diwariskan secara turun temurun 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya regenerasi pelaku usaha Promosi belum maksimal, hanya dari mulut ke mulut Pembuatan kain tenun yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Harga kain songket relatif mahal
Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> Warisan budaya (<i>cultural heritage</i>) masyarakat Minangkabau Banyaknya kunjungan wisata edukasi ke Pandai Sikek dari berbagai sekolah dan perguruan tinggi Promosi melalui sosial media Menenun merupakan sumber mata pencarian utama wanita di Pandai Sikek 	<ol style="list-style-type: none"> Biaya bahan baku yang naik menyebabkan harga produk menjadi tinggi Terdapat pesaing/usaha sejenis seperti kain songket Silungkang Menurunnya daya beli masyarakat

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Setelah merumuskan faktor internal dan eksternal dari usaha kain tenun songket, selanjutnya dilakukan penentuan strategi untuk pengembangan usaha kain tenun songket di Nagari Pandai Sikek. Faktor internal dan eksternal ini memunculkan empat bentuk strategi:

- Strategi S-O, yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
- Strategi W-O, yaitu meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
- Strategi S-T, yaitu menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- Strategi W-T, yaitu menimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Masing-masing dari strategi tersebut akan dijadikan sebagai alternatif strategi untuk pengembangan usaha kain tenun songket di Nagari Pandai Sikek. Penjabaran dari strategi yang telah dirumuskan dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Alternatif Strategi Pengembangan Usaha Kain Tenun Songket

Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan brosur produk terhadap para pengunjung <i>home industry</i> kain songket 2. Menenun sebagai mata pencarian utama perlu didukung oleh inovasi guna meningkatkan kualitas produksi 3. Meningkatkan promosi kain tenun Pandai Sikek merupakan <i>cultural heritage</i> Minangkabau 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi kain tenun songket melalui sosial media, sehingga kain songket lebih dikenal secara luas 2. Regenerasi pelaku usaha tenun guna menjamin kontinuitas produksi
Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha kain tenun songket belum berskala produksi industri kreatif perlu didukung oleh regulasi pemerintah 2. Pendampingan usaha untuk meningkatkan kualifikasi pelaku usaha kain songket 3. Penambahan jumlah ATBM (alat tenun bukan mesin) untuk meningkan produktifitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan akses modal untuk mengembangkan usaha kain songket 2. Event budaya mendukung promosi kain tenun songket

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Kesimpulan

Dari hasil penelusuran diketahui bahwa toko tisu songket di Nagari Pandai Sikek merupakan warisan budaya masyarakat Minangkabau, bernilai tinggi, dan diwariskan secara turun temurun. Dari hasil analisis SWOT dikembangkan beberapa strategi untuk mengembangkan usaha tekstil songket. Regenerasi pelaku tekstil untuk menjamin keberlangsungan produksi. Meningkatkan akses permodalan untuk mengembangkan usaha kain songket. Acara budaya membantu mempromosikan tenun songket. Dari kesimpulan yang diperoleh dapat diberikan saran untuk melaksanakan strategi pengembangan usaha tekstil songket berdasarkan analisis SWOT.

Daftar Pustaka

- Andriani, F., Tasa, N. N., Nurhasanah, S., Oktaviani, S., & Putri, A. M. (2021). Penerapan Analisis Swot Terhadap Penentuan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Seblak dan Baso Aci Wak Acan Pekanbaru). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2904–2910.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1317>
- Izzati, F., & Dahlia, P. (2021). Kain Tenun Songket Dan Fungsi Budayanya Bagi Masyarakat Di Nagari Pandai Sikek. *Artchive: Indonesia Journal of Visual Art and Design*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.53666/artchive.v1i1.1557>
- Pemasaran, P. (2014). *8 2.2 Jasa 2.2.1 Pengertian Jasa*. 7–18.
- Pranata, H., & Pascasarjana, P. (2023). *BERBASIS BUDAYA LOKAL (Studi Kasus Kerajinan Tenun Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar)*.
- Putri, R. E., Ferdian, R., Hersyah, M. H., Novani, N. P., & Akbar, R. (2020). *OPTIMALISASI MEDIA PENJUALAN ONLINE SEBAGAI SALAH SATU STRATEGI PEMASARAN PRODUK KOPERASI TENUN PANDAI SIKEK PENDAHULUAN Koperasi dapat diartikan sebagai sebuah badan hukum atau organisasi ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dan bertujuan untuk menyejaht. 3(1)*, 39–46.
- Putri, W., & Desriyeni, D. (2019). Kemas Ulang Informasi Songket Pandai Sikek Minangkabau. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 469. <https://doi.org/10.24036/107449-0934>
- Rangkuty, Freddy. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Orientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Taqiyya, R. &, Riyanto, S. (2020). Strategi Pemanfaatan Media sosial Facebook Dan WhatsApp Untuk Memperluas Jaringan Pemasaran Digital Benih Sayuran Oleh Wafipreneur Di Masa Pandemi Covid-19. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(10), 5–24.

Tenun Songket Pandai Sikek ... 28 TENUN SONGKET PANDAI SIKEK DALAM BUDAYA MASYARAKAT MINANGKABAU Yandri Dosen Seni Rupa ISI Padang Panjang. (1880).
Wahjono, I. S. (2010). *Manajemen Pemasaran Bank*. 1, 129–13